

Yayasan Palung Ajak Pelajar di Kayong Utara Cinta Lingkungan

Senin, 22 Agustus 2022 18:29



Yayasan Palung beri materi pemahaman tentang konservasi perlindungan satwa liar, dan lingkungan kepada siswa-siswi pengurus OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) di SMA Negeri 2 Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Kamis 11 Agustus 2022. TRIBUN PONTIANAK/Dok. Yayasan Palung.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONGUTARA - Yayasan palung mengajak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, untuk mencintai lingkungan dan menyelamatkan kehidupan.

Hal ini sejalan dengan cinta lingkungan, selamatkan kehidupan yang merupakan tema materi lecture (ceramah lingkungan) yang disampaikan oleh Simon Tampubolon selaku Koordinator Program Pendidikan Lingkungan Yayasan Palung di Kayong Utara kepada siswa-siswi pengurus OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) di SMA Negeri 2 Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

Pada kesempatan tersebut, Simon Tampubolon selaku Koordinator Program Pendidikan Lingkungan Yayasan Palung di Kayong Utara menerangkan tentang konservasi perlindungan satwa liar dan kerusakan hutan.

“Siswa-siswi sejatinya bisa membuat bentuk-bentuk kegiatan, yang juga dapat dilakukan oleh OSIS dan MPK berkaitan dengan lingkungan,” terangnya. Senin 22 Agustus 2022.

Sebanyak 36 orang siswa-siswi pengurus OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) di SMA Negeri 2 Sukadana, yang telah mengikuti ceramah lingkungan.

Lebih lanjut, semua kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan mendapat sambutan baik dari pihak sekolah tentunya. (*)

Yayasan Palung, LPHD Pemangkat dan Nipah Kuning Pasang Alat Ukur Suhu, Bioakustik dan Kamera Trap

Rabu, 17 Agustus 2022 14:52



Yayasan Palung bersama dua Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) dari Pemangkat dan Nipah Kuning pasang alat pengukur suhu, curah hujan, Bioakustik dan Kamera Trap di Kawasan Lindung Hutan Desa Pemangkat dan Nipah Kuning Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Pihak Yayasan Palung bersama dua Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) dari Pemangkat dan dari Nipah Kuning memasang alat pengukur suhu, curah hujan, Bioakustik dan Kamera Trap di dalam Kawasan Lindung Hutan Desa Pemangkat dan Nipah Kuning Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar.

Kegiatan yang pertama dilakukan di Hutan Desa Alam Hijau, desa Pemangkat dan hari ke 2 hingga ke 3 dilakukan di hutan desa Hutan Bersama desa Nipah Kuning.

Beberapa kegiatan diantaranya, adalah pemasangan kamera trap, bioakustik dan pengukuran suhu.

Mengenai hal ini, Koordinator Program Hutan Desa, Hendri Gunawan menuturkan adapun tujuan dari pemasangan kamera trap, bioakustik dan pengukuran suhu ini memiliki tujuan diantaranya adalah untuk membandingkan data biodiversitas, data curah hujan dan suhu yang ada di Cabang Panti, Rangkong, Hutan Desa Pemangkat dan Hutan Desa Nipah Kuning.

“Adapun tujuan khusus karena sebelumnya di wilayah Hutan Desa Pemangkat dan Nipah Kuning belum pernah ada data curah hujan, suhu dan pemasangan kamera trap,” terangnya. Rabu 17 Agustus 2022.

Untuk itu, sebagai informasi pemasangan bioakustik di wilayah hutan desa ini bertujuan untuk mengambil data melalui suara.

Kemudian, pemasangan kamera trap untuk memonitor dan untuk konservasi kehidupan liar di hutan dan bisa dipergunakan untuk memonitor populasi dari banyak jenis binatang yang biasanya sulit untuk ditemukan dan dipelajari.

Di dua hutan desa tersebut dipasang masing-masing 2 kamera trap, 1 pengukur suhu, 1 pengukur curah hujan, dan 1 bioakustik.

Adapun pelaksanaan pemasangan kamera trap ini merupakan kegiatan Yayasan Palung (YP). Khususnya, dalam kegiatan itu diikuti langsung oleh Cheryl Knott selaku Direktur Eksekutif Yayasan Palung, Edi Rahman (Direktur YP) dan Natalie Robinson (Koordinator Program YP). (*)

Yayasan Palung Harap Kepedulian Masyarakat Pada Satwa Dilindungi Semakin Meningkat

Kamis, 14 Juli 2022 11:12



LPHD Banjar Lestari, Padu Banjar kembali dilepasliarkan seekor trenggiling ke Hutan Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Rabu 7 Juli 2022. TRIBUN PONTIANAK/dok. YP

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONGUTARA - Seekor trenggiling kembali ditemukan kemudian diselamatkan oleh LPHD Banjar Lestari, Padu Banjar dan kembali dilepasliarkan ke Hutan Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Yayasan Palung berharap kepedulian masyarakat atas satwa dilindungi semakin meningkat.

Mengenai hal ini, Manager Program Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Yayasan Palung (YP), Erik Sulidra menyampaikan kepedulian mengenai satwa liar seperti ini memang harus selalu ditingkatkan.

“YP selaku mitra pemerintah akan selalu memberikan dukungan penuh apabila terkait pelestarian SDA,” terangnya.

Dirinya berharap, bagi masyarakat yang bertemu satwa liar apalagi dilindungi sebaiknya melaporkan ke pihak terkait guna mendapatkan tindaklanjut.

“Semoga kejadian seperti ini menjadi contoh untuk daerah lain apabila masyarakatnya bertemu dengan satwa liar, misalnya orangutan, masyarakat tidak perlu takut, cukup melapor kepada pihak terkait dalam hal ini BKSDA atau ke YP juga bisa,” katanya.

“Nanti akan kita follow up ke BKSDA, dan nantinya akan dianalisa tindakan apa yg harus dilakukan,” tambahnya.

Untuk diketahui, menurut data IUCN (International Union for Conservation of Nature) memasukkan trenggiling dalam daftar sangat terancam punah atau kritis di habitatnya (Critically Endangered-CR) dan pemerintah Indonesia menetapkan hewan ini sebagai hewan yang dilindungi oleh Undang-undang nomor 5 tahun 1990 Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya. Dalam UU tersebut, secara jelas melarang siapa untuk memelihara dan memperjualbelikan satwa dilindungi. (*)

Manfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Langkah Kurangi Perambahan Hutan

Sabtu, 6 Agustus 2022 00:44



Produk hasil hutan bukan kayu (HHBK) di Pantai Pulau Datok, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Rabu 3 Agustus 2022. TRIBUN PONTIANAK/Dok. YP.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID - Berbagai cara atau pilihan lain bagi masyarakat di Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat yang bisa dilakukan agar tidak merambah hutan.

Satu diantaranya yakni, dengan memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dengan membentuk kelompok perajin HHBK.

Mengenai hal ini, Koordinator Program Sustainable Livelihood, Abdul Samad menyampaikan melalui promosi produk HHBK yang dikenal dengan mobile market (pasar keliling), menjadikan upaya untuk mengenalkan kepada masyarakat akan sumber daya alam (SDA) di sekitar bisa dimanfaatkan secara arif dan bijaksana untuk penghidupan yang berkelanjutan.

Biasanya, para perajin dampingan program SL Yayasan Palung melakukan mobile market di wilayah Pantai Pulau Datok satu bulan sekali.

“Selain itu, produk HHBK yang dibuat perajin dampingan Yayasan Palung dapat digunakan untuk menyimpan ari-ari bayi sebagai budaya lokal masyarakat,” terangnya, Jumat 5 Agustus 2022.

Adapun kelompok dampingan Program Sustainable Livelihood (SL) Yayasan Palung di Kayong Utara diantaranya Kelompok Peramas Indah di Desa Pangkalan Buton. Kelompok ini membuat kerajinan anyaman dengan bahan baku utama dari daun pandan.

Kemudian, Kelompok ResamKU di Desa Pampang Harapan, membuat Kerajinan Anyaman (HHBK-Resam), Kelompok Tani Meteor Garden di Desa Pampang Harapan, kelompok ini membuat Pertanian Organik Hortikultura. Kelompok Mina Segua di Pampang Harapan, kelompok ini melakukan Budidaya Ikan Nila dan Mas. Kelompok Ida Craft di Desa Sejahtera, kelompok ini membuat kerajinan anyaman (HHBK-Pandan).

Kelompok Karya Sejahtera di Desa Sejahtera, kelompok ini membuat Kerajinan Anyaman (HHBK-Pandan, nipah). Kelompok Mina Sehati di Desa Sejahtera, kelompok melakukan Budidaya Ikan nila, Kelompok Rintis Betunas di Desa Riam Berasap Jaya, kelompok ini membuat Pertanian Organik Hortikultura serta Kelompok Tembang Mina di Desa Matan Jaya, Kelompok ini membuat Kerajinan Anyaman (HHBK-Rotan dan Bambu).

Sebanyak 9 kelompok dampingan ini, selalu dilakukan monitoring, evaluasi dan pelatihan oleh Yayasan Palung bersama lembaga mitra seperti Dinas Pariwisata, Dekranasda, Dinas Perdagangan, Dinas Perikanan, Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan Perikanan (P2MKP), Dinas PERKIMLH, Dinas Pertanian Kabupaten Kayong Utara.

Setelah Diselamatkan, Seekor Trenggiling Dilepasliarkan ke Hutan Desa Padu Banjar Kayong Utara

Rabu, 13 Juli 2022 13:07



LPHD Banjar Lestari, Padu Banjar kembali dilepasliarkan seekor trenggiling ke Hutan Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Rabu 7 Juli 2022. TRIBUN PONTIANAK/dok. YP

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONGUTARA - Belum lama berselang, lagi seekor Trenggiling kembali ditemukan kemudian diselamatkan oleh LPHD Banjar Lestari, Padu Banjar dan kembali dilepasliarkan ke Hutan Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar.

Awalnya, Trenggiling tersebut dijumpai oleh bapak Abu Bakar di kebun karet miliknya di Dusun A2, Desa Padu Banjar.

Selanjutnya, ia melaporkan kepada Samsidar, selaku ketua Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Banjar Lestari, Padu Banjar.

Trenggiling yang dilepasliarkan ini diberi nama Ranggas, karena menurut mereka Trenggiling tersebut berada di ranting kayu karet yang meranggas.

Sebelum dilepasliarkan, Ketua LPHD ini telah berkoordinasi dengan BKSDA SKW 1 Ketapang. Dari pihak BKSDA merekomendasikan dan mempersilahkan Trenggiling tersebut boleh langsung dilepasliarkan saja ke dalam kawasan Hutan Desa.

Samsidar bersama Abu Bakar dan Julkarnaen, langsung berangkat untuk melepaskan Trenggiling tersebut ke dalam Hutan Desa.

Atas hal itu, Samsidar selaku ketua LPHD Banjar Lestari, Padu Banjar menyampaikan bahwa pada bulan ini berhasil melepaskan dua ekor satwa yang dilindungi.

“Dalam bulan ini kami sebagai LPHD Banjar Lestari, Desa Padu Banjar, berhasil melepaskan dua ekor satwa yang dilindungi yaitu trenggiling yang mana dua ekor trenggiling tersebut telah memasuki wilayah perkebunan masyarakat desa Padu Banjar,” terangnya.

“Ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan kami sebagai LPHD Banjar Lestari, dalam mengemban amanah sebagai penjaga kawasan hutan desa juga satwa liar yang dilindungi,” tambah ketua LPHD Banjar Lestari ini.

Untuk itu, Dirinya mengatakan bahwa LPHD Banjar Lestari terus berusaha membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kawasan hutan serta satwa.

“kami sebagai LPHD Banjar Lestari akan terus berusaha membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga kawasan hutan dan satwa liar yang dilindungi, mengingat akan pentingnya kebersamaan kita dalam menjaga kelestarian hutan dan satwa liar yang dilindungi,” tutup Samsidar. (*)

LPHD Binaan YP Lepasliaran Trenggiling ke Habitatnya di Hutan Desa Padu Banjar

Minggu, 3 Juli 2022 11:41



Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Padu Banjar, binaan dari Yayasan Palung (YP), melakukan Pelepasliaran trenggiling ke habitatnya di Hutan Desa Padu Banjar, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Selasa 28 Juni 2022.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Padu Banjar yang merupakan binaan dari Yayasan Palung (YP), melakukan Pelepasliaran trenggiling ke habitatnya di Hutan Desa Padu Banjar, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar.

Informasi tentang trenggiling ini, berawal dari informasi Kepala Dusun A1 desa Padu Banjar, Suparman (38) yang saat itu tidak sengaja menjumpai seekor Trenggiling di halaman masjid tepat dia melaksanakan sholat Magrib.

Menurutnya, Trenggiling yang memiliki jenis kelamin betina ini memiliki berat 2 kg dan panjang 65 cm tersebut dijumpai dalam keadaan menggulung dan dalam keadaan lemah karena Trenggiling tersebut setelah sebelumnya diserang oleh anjing liar dimana pertama kali ia menjumpainya.

Ketika mengetahui bahwa trenggiling tersebut merupakan satwa yang dilindungi, Suparman langsung mengamankan trenggiling tersebut dan dibawa pulang ke rumah.

Kemudian, selang 2 hari berada di rumahnya, tepatnya hari Senin (27 Juni 2022) Tim patroli LPHD Padu Banjar yang diketuai langsung oleh Samsidar melaksanakan patroli ke Hutan Desa

dan tidak sengaja dijalan berjumpa dengan bapak Suparman kemudian Samsidar menyerahkan trenggiling tersebut kepada LPHD.

Hal tersebut dikatakan oleh Hendri Gunawan, selaku Koordinator program Hutan Desa Yayasan Palung.

Hendri menuturkan, bahwa perkiraan trenggiling tersebut berasal keluar dari Habitanya yang ada di Hutan Desa.

“Selanjutnya, tim patroli membawa pulang hewan langka tersebut dan diamankan kemudian mengkoordinasikan kejadian tersebut kepada Yayasan Palung dan BKSDA SKW 1 Ketapang untuk proses penanganan lebih lanjut,” terangnya.

Untuk itu, Samsidar selaku Ketua LPHD menghubungi Hendri untuk berkoordinasi dengan BKSDA dan menjelaskan kondisinya trenggiling tersebut yang sudah lemah, dan dari BKSDA merekomendasikan dan mempersilakan agar trenggiling tersebut langsung lepasliarkan saja ke dalam kawasan Hutan Desa.

Mereka langsung berangkat untuk melepaskan ke dalam Hutan Desa. Trenggiling tersebut, lalu mereka namai Madu. Setelah menghubungi pihak Yayasan palung dan BKSDA dan mendapatkan mandat untuk melepasliarkan hewan tersebut ke dalam Kawasan Hutan Desa Padu Banjar.

Dengan mandat secara lisan dari BKSDA, tim Patroli melepaskan hewan dilindungi tersebut ke dalam kawasan hutan desa padu Banjar tepatnya pada Selasa (28 Juni 2022), pukul 09:30 WIB.

Mengenai hal itu juga, Manager Program Perlindungan dan Penyelamatan Satwa, Yayasan Palung (YP), Erik Sulidra menyebutkan ini salah satu bentuk keberhasilan program konservasi khususnya dari Yayasan Palung karena selama ini fokus kepada pembinaan dan penyadartahuan mengenai habitat dan satwa liar yang dilindungi, terlebih di Wilayah Hutan Desa Padu Banjar yang sudah menjadi dampingan Yayasan Palung. (*)

YP Bersama Rebonk dan Rk-Tajam Lakukan Pengamatan Hutan di Obyek Daya Tarik Wisata Alam Lubuk Baji

Senin, 27 Juni 2022 15:08



Yayasan Palung (YP) Bersama Relawan Bentangor untuk Konservasi (REBONK) dan Relawan Konservasi Taruna Penjaga Alam (RK-TAJAM) telah melakukan Fieldtrip (kunjungan lapangan) Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Lubuk Baji, Taman Nasional Gunung Palung, di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Minggu 19 Juni 2022

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Untuk memperingati Hari Hutan Hujan, Yayasan Palung (YP) bersama Relawan Bentangor untuk Konservasi (REBONK) dan Relawan Konservasi Taruna Penjaga Alam (RK-TAJAM) telah melakukan Fieldtrip (kunjungan lapangan) Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Lubuk Baji, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar.

Setiap tanggal 22 Juni, dunia memperingati hari hutan hujan sedunia. Hutan Hujan menjadi begitu penting bagi tatanan kehidupan makhluk yang mendiami bumi ini, karena hutan hujan boleh dikatakan sebagai penopang atau juga bagi semua makhluk hidup.

Pada kesempatan itu, Simon Tampubolon selaku Koordinator Program Pendidikan Lingkungan Yayasan Palung di Kayong Utara, mengatakan bahwa kunjungan lapangan untuk mengamati hutan secara langsung.

“Relawan kami ajak mengamati langsung hutan hujan. Mengamati bagaimana keragaman hayatinya, kelembaban tanah, kelembaban udara, intensitas cahaya, vegetasi pohon, keadaan kanopi, keadaan lantai hutan, dan lain-lain,” kata Simon.

“Dengan fieldtrip ini relawan bisa melihat dan merasakan langsung bagaimana hutan hujan memberikan dampak yang begitu besar bagi makhluk hidup,” timpalnya.

Lebih lanjut, Simon menambahkan wawasan dan pemahaman akan bertambah sehingga akan tumbuh kesadaran untuk melestarikan hutan hujan yang masih tersisa.

Diketahui bahwa Indonesia yang memiliki hutan hujan terbukti, memberikan banyak manfaat bagi semua nafas kehidupan. Untuk penyedia dan pemenuhan sumber air yang melimpah, hutan hujan juga sebagai penyedia pakan bagi semua primata, burung dan tentunya juga kita manusia. Jika boleh dikata, hutan hujan ibarat rumah, supermarket, perpustakaan alam dan farmasi alam.

Kemudian, hutan hujan menjadi rumah karena merupakan tempat hidup (habitat hidup) sebagian besar makhluk hidup. Dikatakannya, sebagai supermarket alam karena hutan menyediakan ragam makanan yang bisa dimakan oleh satwa dan juga oleh manusia. Hutan hujan juga bisa dikatakan sebagai farmasi alam karena alam menyediakan obat-obatan modern berasal dari hutan. (*)

Yayasan Palung Monitor Kelompok Budidaya Ikan Dusun Tanjung Gunung Kayong Utara

Minggu, 18 September 2022 14:02



Tim dari Program Sustainable Livelihood (Program Mata Pencaharian Berkelanjutan) Yayasan Palung, monitoring kelompok budidaya Ikan binaan Kelompok Mina Sehati di Dusun Tanjung Gunung, Desa Sejahtera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Program Sustainable Livelihood (Program Mata Pencaharian Berkelanjutan) Yayasan Palung telah melakukan monitoring langsung kepada Kelompok Budidaya Ikan binaan

Pada kesempatan tersebut, monitoring dilakukan kepada Kelompok Mina Sehati di Dusun Tanjung Gunung, Desa Sejahtera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar.

Dari hasil monitoring ini, budidaya ikan oleh Kelompok Mina Sehati tergolong berhasil, ini ditandai dengan semakin bertambahnya ikan karena sudah berkembang biak.

Atas hal ini, Asisten Field Officer Program SL Yayasan Palung, Salmah menuturkan adapun jenis ikan yang dibudidayakan oleh kelompok ini adalah ikan nila merah dan nila hitam.

Ikan-ikan dari hasil budidaya tersebut, nantinya akan disortir (dipilah-pilah) sesuai ukuran.

“Nantinya juga, hasil dari penyortiran ini akan dijual untuk modal pengembangan selanjutnya,” ucap Salmah. Minggu 18 September 2022.

Lebih lanjut, Ia menerangkan pengembangan-pengembangan budidaya ikan tersebut nantinya digunakan untuk pembuatan kolam baru dan biaya perawatan dan pakan ikan.

Sementara itu, menurut anggota Kelompok Mina Sehati, Bapak Abdul Hamid menyampaikan semula ikan yang berada di tiga kolam jumlahnya 1000 ekor.

Saat ini, ikan sudah berkembang biak yang diperkirakan ada sekitar 6000 ekor. (*)

YP dan Untan Jalin Kerjasama Wujudkan Mode Baru Beasiswa Peduli Orangutan Kalbar

Senin, 4 Juli 2022 17:43



Yayasan Palung (YP) bersama Universitas Tanjungpura (UNTAN) jalin kerja sama (MoU) tingkat Universitas, Perjanjian Kerja Sama (PKS) tingkat Fakultas dan Arrangements Implementations tingkat Program Studi Bidang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, di ruang pertemuan Dekan dan Ruang Bidang Kerjasama Universitas Tanjungpura, Senin 27 Juni 2022.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Yayasan Palung (YP) bersama dengan Universitas Tanjungpura (UNTAN) melakukan kerja sama (MoU) tingkat Universitas, Perjanjian Kerja Sama (PKS) tingkat Fakultas dan Arrangements Implementations tingkat Program Studi di Bidang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Penandatanganan MoU tersebut dilakukan di ruang pertemuan Dekan dan Ruang Bidang Kerjasama UNTAN, pada tanggal 24 Juni dan tanggal 27 Juni 2022.

Lebih lanjut, Yayasan Palung merupakan lembaga yang mengemban amanat dari Orang Utan Republik Foundation (OURF) untuk menyalurkan Beasiswa Peduli Orangutan Kalimantan Barat (West Bornean Orangutan Caring Scholarship/WBOCS) dikhususkan untuk mahasiswa berasal dari Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara yang terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Tanjungpura sesuai kriteria beasiswa WBOCS.

Sejak tahun 2012 hingga 2022, sudah sebanyak 54 orang sebagai penerima beasiswa WBOCS, 18 orang diantaranya kini sudah lulus menjadi Sarjana.

Program Pendidikan Lingkungan dan Kampanye Kesadaran Konservasi merupakan program yang mengelola beasiswa WBOCS.

Mengenai kerja sama tersebut, Widiya Octa Selfiany selaku Manager Pendidikan Lingkungan Yayasan Palung menyampaikan bahwa peran pendidikan penting bagi dunia.

“Melalui pendidikan, satu orang dengan sendirinya bisa mengubah dunia ke arah yang jauh lebih baik,” terangnya.

Untuk itu, Dirinya menuturkan selalu berusaha untuk menuntut ilmu yang lebih tinggi dan luas agar mampu membawa perubahan yang lebih baik lagi kedepannya.

“Oleh karena itu, selalu berusaha untuk menuntut ilmu yang lebih tinggi dan luas agar kita mampu menjadikannya sebagai senjata untuk membawa perubahan yang baik kepada dunia,” tambahnya.

“Melalui program beasiswa WBOCS, Yayasan Palung mewujudkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sebagai upaya perubahan bagi masa depan putra-putri daerah khususnya di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara serta sebagai bentuk dedikasi dalam penyelamatan lingkungan terutama bagi satwa-satwa yang dilindungi,” tutup Widiya. (*)

Yayasan Palung Terangkan Hutan Desa Nipah Kuning Miliki Komposisi Pohon Makanan Orangutan

Minggu, 26 Juni 2022 15:45



Pelepasliaran orangutan di wilayah hutan lindung Sungai Paduan, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Sabtu 11 Juni 2022.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Yayasan Palung menerangkan hutan desa Nipah Kuning memiliki komposisi pohon makanan orangutan.

Mengenai hal itu, Erik Sulidra selaku Manager Program Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Yayasan Palung (YP) mengatakan, bahwa hutan desa Nipah Kuning memiliki komposisi pohon makanan orangutan sekitar 70 persen.

Untuk kondisi wilayah hutan desa Nipah Kuning yang memiliki luas 2.051 Ha yang menjadi rumah baru Kumbang.

Dirinya menuturkan, secara umum bila dilihat dari empat hutan desa yang ada di kawasan Hutan Lindung Sungai Paduan, hutan desa Nipah Kuning ini adalah kawasan hutan yang paling baik. Selain ketersediaan pohon makanan yang cukup banyak, tutupan hutan di sana juga lebih baik.

“Kita tahu bahwa orangutan lebih banyak beraktivitas di atas pohon, sehingga tutupan hutan yang lebat akan sangat membantu ketika orangutan melakukan perpindahan. Dalam perjalanan menuju lokasi, kita juga berjumpa dengan satu individu jantan dewasa orangutan di tepian sungai. Paling tidak si Kumbang sudah ada teman di sini,” terangnya.

Kemudian, Jauhari selaku Ketua LPHD Nipah Kuning mengaku sangat mendukung kegiatan tersebut.

Dirinya berpesan dan serta mengajak semua pihak untuk bersama-sama menjaga hutan desa Nipah Kuning.

Selanjutnya, Ia merasa senang karena sepanjang sejarahnya baru kali ini ada pelepasliaran orangutan di kawasan hutan desa Nipah Kuning. Untuk itu, tidak lupa ia ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menjaga hutan di wilayahnya dan mendukung kegiatan ini. (*)

Yayasan Palung dan Kelompok Mina Sehati Gotong Royong Buat Kolam Ikan untuk Budidaya

Selasa, 5 Juli 2022 09:18



Kelompok Mina Sehati bersama seluruh anggota dan Tim Program Sustainable Livelihood (Program Mata Pencaharian Berkelanjutan) Yayasan Palung telah membuat kolam ikan untuk budidaya, di Dusun Tanjung Gunung, Desa Sejahtera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Rabu 8 Juni 2022.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Kelompok Mina Sehati yang baru saja dibentuk di Dusun Tanjung Gunung, Desa Sejahtera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara bersama seluruh anggota dan Tim Program Sustainable Livelihood (Program Mata Pencaharian Berkelanjutan) Yayasan Palung (YP) Gotong royong telah membuat Kolam Ikan.

Mengenai hal tersebut, Asisten Field Officer Program SL Yayasan Palung, Salmah menerangkan gotong-royong yang dilakukan pada hari pertama antara lain seperti membelah bambu akan digunakan untuk melapisi terpal yang akan dijadikan kolam ikan agar tidak menggelembung dan lebih kokoh apabila telah diisi air.

Lebih lanjut, Gotong royong ini berbagi peran ada yang membelah bambu, membersihkan lahan untuk letak lokasi kolam dan ada juga yang akan memasang tiang dari bambu untuk pembuatan kolam tersebut.

“Kegiatan Gotong royong dilanjutkan kembali dengan menyelesaikan pekerjaan pertama yang belum selesai. Setelah semua bahan bambu yang dibelah telah siap dan tiang juga sudah

terpasang, maka dilanjutkan dengan memasang bambu yang dibelah tersebut pada pinggiran tiang untuk penyangga terpal. Pemasangan ini sangat memakan waktu,” ujarnya.

Setelah semua selesai dipasang, maka jadilah tiga buah kolam dengan ukuran 2 kali 4 meter untuk satu kolam dan dua kolam ukuran 4 kali 6 meter. Tiga buah kolam ikan tersebut telah diisi dengan ikan nila.

Diketahui, Kelompok Mina Sehati merupakan kelompok dampingan tim Sustainable Livelihood (Program Mata Pencaharian Berkelanjutan) Yayasan Palung.

Kelompok Mina Sehati dibentuk pada Maret tahun 2022, dengan fokus kelompok ini adalah budidaya ikan di wilayah kawasan Taman Nasional Gunung Palung, Dusun Tanjung Gunung, Desa Sejahtera.

Sumber: Tribun Pontianak

Yayasan Palung Ajak LPHD Binaan Belajar Smart Patrol

Jumat, 27 Mei 2022 12:48



Pengurus Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) dari LPHD Hutan Bersama (Desa Nipah Kuning) dan LPHD Simpang Keramat (Desa Penjalaan) Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, belajar smart patrol dari Yayasan Palung. Senin 16 Mei 2022. TRIBUN PONTIANAK/Dok. yayasan palung.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONGUTARA - Beberapa orang dari pengurus Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD), antusias ketika mereka belajar mengambil data menggunakan metode smart mobile, yang dilaksanakan oleh Yayasan Palung (YP).

Ada 2 LPHD yang mengikuti pelatihan atau belajar smart patrol tersebut, yakni LPHD Hutan Bersama (Desa Nipah Kuning) dan LPHD Simpang Keramat (Desa Penjalaan) di Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara.

Mengenai hal itu, Hendri Gunawan, selaku Koordinator Program Hutan Desa Yayasan Palung menyampaikan bahwa belajar smart patrol ini untuk memberikan pemahaman kepada tim patrol.

“Adapun tujuan dari belajar Smart Patrol ini, sebagai langkah awal proses belajar dan pemahaman kepada tim patrol hutan desa,” katanya, Jumat 27 Mei 2022.

Hendri menambahkan, pelatihan ini ditekankan pada praktek untuk pengambilan data patrol menggunakan mobile phone dengan metode smart mobile oleh tim patroli dua LPHD Simpang Keramat dan LPHD Hutan Bersama sebelum mereka dilepas langsung untuk patroli ke lapangan di Wilayah Hutan Desa masing-masing.

“Sebagai informasi, smart patrol berfungsi untuk memudahkan petugas patroli dalam melakukan monitoring kawasan hutan desa,” tukasnya. (*)

Kelompok Budidaya Ikan Mina Segua Buat Pakan Ikan Alternatif

Rabu, 11 Mei 2022 17:32



Kelompok Budidaya Ikan Mina Segua Dusun Segua, Desa Pampang Harapan, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar, beberapa waktu lalu membuat pakan ikan alternatif. Selasa 26 April 2022. TRIBUN PONTIANAK/Dok. istimewa/Yayasan Palung.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONGUTARA - Membuat pakan ikan alternatif merupakan salah satu cara untuk mengurangi biaya pembelian.

Kelompok Budidaya Ikan Mina Segua Dusun Segua, Desa Pampang Harapan, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar, membuat pakan tersebut.

Mengenai hal tersebut, Ranti Naruri, selaku Manager Program Sustainable Livelihood (SL) Yayasan Palung, menyampaikan bahwa Kelompok Mina Segua membuat pakan ikan alternatif dengan menggunakan bahan-bahan seperti ikan busuk atau sisa-sisa ikan yang tidak terpakai, ampas tahu, tepung tapioka dan dedak.

“bahan-bahan itu mereka masukan kedalam mesin cetak pakan ikan yang mereka (kelompok) peroleh dari bantuan dari Pemerintah Desa Pampang Harapan,” terangnya, Rabu 11 Mei 2022.

Menariknya lagi, kelompok ini juga mengajak kelompok-kelompok lainnya untuk membuat pupuk alternatif yang seperti mereka buat ini.

Untuk itu, kelompok Mina Segua di Pampang mengajak kelompok lainnya untuk bersama-sama ambil bagian membuat pakan ikan, kelompok yang mereka ajak untuk bersama-sama membuat pakan ikan alternatif ini adalah Mina Sehati dari Desa Tanjung Gunung.

Lebih lanjut, Ranti mengatakan, Kelompok Mina Segua dan Mina Sehati merupakan kelompok binaan Yayasan Palung melalui Program Sustainable Livelihood (SL). (*)

YP dan YIARI Berikan Sosialisasi Rencana Relokasi Orangutan Kawasan Hutan Lindung Sungai Paduan

Minggu, 17 April 2022 12:37



Yayasan Palung (YP) bekerjasama dengan Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI), memberikan sosialisasi untuk rencana relokasi orangutan di Kawasan Hutan Lindung Sungai Paduan, tepatnya di Hutan Desa Nipah Kuning, beberapa waktu lalu di Gedung Serba guna Desa Pulau Kumbang, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara. Senin 11 April 2022.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Yayasan Palung (YP) bekerjasama dengan Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI), memberikan sosialisasi untuk rencana relokasi orangutan di Kawasan Hutan Lindung Sungai Paduan, tepatnya di Hutan Desa Nipah Kuning yang merupakan binaan Yayasan Palung.

Pelaksanaan sosialisasi tersebut beberapa waktu lalu terlaksana di Gedung Serba guna Desa Pulau Kumbang, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara.

Sebelumnya, YP dan YIARI telah berkoordinasi dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kayong untuk menentukan lokasi karena KPH sebagai pemilik wilayah.

Atas hal tersebut, Erik Sulidra selaku Manager Program Perlindungan dan Penyelamatan Satwa menuturkan bahwa sosialisasi tersebut berkaitan dengan translokasi.

“Sosialisasi sekaligus silaturahmi tersebut, YP dan YIARI mengundang perwakilan para pihak dengan maksud sebelum dilakukannya kegiatan Translokasi/Pemindahan orangutan menuju wilayah Hutan Lindung (HL) Sungai Paduan, kami akan melakukan sosialisasi terkait sosialisasi mengenai kegiatan translokasi ini,” terangnya, Minggu 17 April 2022.

Menurut Erik, hasil dari sosialisasi ini diharapkan agar masyarakat di sekitaran HL Sungai Paduan dapat mengetahui terkait Konservasi orangutan dan proses kegiatan rescue (penyelamatan) yang dilakukan untuk orangutan.

Diketahui, sosialisasi yang dilakukan ini sangat perlu dilakukan karena pada tanggal 17 Februari 2022 lalu, tim Rescue YIARI bersama Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Seksi Wilayah 1 Resort Sukadana telah berhasil menyelamatkan satu individu orangutan jantan remaja di Desa Pulau Kumbang, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara yang kemudian diberi nama “Kumbang” sesuai dengan lokasi ditemukannya orangutan.

Ketika diselamatkan, Kumbang terkena jerat babi di bagian lengan kirinya dan dibawa ke PPKO YIARI untuk mendapatkan perawatan yang lebih intensif.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kumbang saat ini telah selesai pada tahap penyembuhan dan siap untuk dilepasliarkan kembali.

Mengenai tempat pelepasliaran orangutan yang telah diselamatkan ini, tim YIARI telah berkoordinasi dengan pihak Yayasan Palung (YP) dikarenakan YP mempunyai Hutan Desa binaan yang ada di sekitar tempat orangutan diselamatkan. (*)

Yayasan Palung Laksanakan Seleksi Penerima Beasiswa Peduli Orangutan Kalbar 2022

Rabu, 30 Maret 2022 12:52



Yayasan Palung melakukan seleksi tahap akhir Beasiswa Peduli Orangutan Kalimantan Barat atau West Bornean Orangutan Caring Scholarship (WBOCS) tahun 2022 beberapa waktu lalu di Kantor Yayasan Palung. Senin 28 Maret 2022.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Yayasan Palung telah melakukan seleksi tahap akhir Beasiswa Peduli Orangutan Kalimantan Barat atau West Bornean Orangutan Caring Scholarship (WBOCS) tahun 2022.

Enam orang telah terpilih sebagai penerima beasiswa. Seleksi tahap akhir dilakukan penilaian terhadap presentasi dan wawancara, terhadap 12 calon penerima beasiswa oleh dewan juri di Kantor Yayasan Palung.

Pada seleksi tersebut, terpilih 6 orang yang menjadi penerima beasiswa WBOCS tahun 2022 diantaranya, Noni dari SMA Negeri 3 Simpang Hilir, Elin Saputri dari SMA Negeri 1 Sungai Laur, Iqbal Aryanto dari SMA Negeri 3 Ketapang, Maria Angela Canthika Putri dari SMA Negeri 1 Ketapang, Rianti Sandriani dari SMA Negeri 2 Sukadana dan Galih Triyoga Putra dari SMA Negeri 1 Sandai.

Mengenai hal ini, Widiya Octa Selfiany selaku Manager Pendidikan Lingkungan Yayasan Palung menyampaikan seleksi beasiswa WBOCS ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dari

program terhadap generasi muda yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

"Harapan generasi muda tersebut, dapat menjadi penerus untuk melestarikan keberadaan Orangutan di Kabupaten Kayong Utara dan Kabupaten Ketapang," ucapnya, Rabu 30 Maret 2022.

Yayasan Palung merupakan lembaga non profit yang bekerja untuk konservasi orangutan dan habitat serta pengembangan masyarakat.

"Yayasan Palung bekerja dengan semua pihak yang mempunyai tujuan sama untuk perlindungan Orangutan dan habitat di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara, Kalimantan Barat," terang Dia.

Sejak 2012 Yayasan Palung (YP) dan Orangutan Republik Foundation (OURF) bekerjasama menyediakan beasiswa program S1 melalui Program Peduli Orangutan Kalimantan Barat (West Bornean Orangutan Caring Scholarship). Hingga tahun 2021 terdapat 49 Penerima WBOCS yang diantaranya 12 orang sudah menjadi sarjana. (*)

Yayasan Palung dan Relawan Sebarkan Pesan Menjaga dan Peduli Bumi

Minggu, 8 Mei 2022 13:30



Relawan Bentangor untuk Konservasi (REBONK) bersama anak muda sebarkan pesan jaga dan peduli bumi. Sabtu 23 April 2022.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Yayasan Palung (YP) bersama dengan Relawan RK-TAJAM, REBONK, Simpang Keramat Kids dan Bentangor Kids menyebarkan pesan untuk menjaga bumi dan ilmu konservasi.

Hal ini dilakukan, untuk melestarikan bumi yang saat ini dijaga dengan sebaik mungkin. Untuk itu, peran anak-anak muda sangat diharapkan dapat menyebarkan pesan menjaga dan peduli bumi.

Widiya Octa Selfiany, selaku manager Pendidikan Lingkungan dari Yayasan Palung menyampaikan bahwa pesan dalam rangka peduli bumi kepada anak-anak muda.

“pesan yang ingin saya sampaikan adalah sebarkan ilmu tentang konservasi kepada anak-anak muda sejak dini,” terangnya, Minggu 8 Mei 2022.

Ia menilai, apabila ingin untuk menjaga dan peduli terhadap keberlangsungan bumi maka harus dibangun terlebih dulu yakni sumber daya manusia.

“Jika kita ingin mengabdikan dengan bumi agar tetap lestari maka kita bangun terlebih dahulu sumber daya manusiannya,” Ia menambahkan.

Lebih lanjut, seperti halnya Yayasan Palung membina relawan REBONK untuk menciptakan generasi yang dapat menjaga dan melestarikan lingkungan demi masa sekarang dan masa yang akan datang. (*)

Kembangkan Kreativitas Warga, Yayasan Palung Beri Pelatihan Olah Kerajinan Tangan dari Bambu

Minggu, 27 Maret 2022 14:03



Yayasan Palung (YP) berikan pelatihan pengembangan olahan kerajinan tangan bambu kepada para perajin bambu dampingan YP di Kantor Yayasan Palung Bentangor Education Center, Desa Pampang Harapan, Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Kamis 24 Maret 2022.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Untuk mengembangkan dan meningkatkan produk kerajinan tangan dari bambu, Yayasan Palung memberikan pelatihan pengembangan kepada masyarakat.

Tanaman bambu mudah didapatkan, selain untuk membuat produk yang bisa dipakai namun juga bisa dijadikan sebagai sumber makanan lauk-pauk dari bambu muda yang disebut Rebung.

Pelatihan pengembangan produk ini, terselenggara dari Program Sustainable Livelihood Yayasan Palung (YP) bersama para perajin diajak untuk memanfaatkan produk dari bahan dasar bambu.

Pada pengembangan olahan bambu ini terlaksana beberapa waktu lalu di Kantor Yayasan Palung Bentangor Education Center, Desa Pampang Harapan, Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar.

Atas hal ini, Ranti Naruri selaku Manager Program Sustainable Livelihood (SL) Yayasan Palung, menyampaikan terdapat 11 peserta dari perajin bambu dampingan YP telah mendapatkan pelatihan pengembangan produk baik dari pengawetan bambu supaya tidak patah dan tahan lama serta motif yang belum pernah mereka buat.

Untuk meningkatkan produk olahan bambu juga, Yayasan Palung menghadirkan Yanta dari YBL Yayasan Bambu Lestari sebagai trainer (pelatih).

"Semoga ini menjadi alternatif perajin anyaman dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu selain daun pandan," kata Ranti, Minggu 27 Maret 2022.

Ia menuturkan, bahwa produk yang telah dianyam dalam pelatihan ini juga, terbuat dari bahan baku bambu sendiri dengan berbagai bentuk serta motif untuk memperindah kerajinan tangan ini.

"Produk-produk yang dianyam pada pelatihan pengembangan produk dari bahan baku bambu tersebut seperti besek dengan berbagai bentuk dan motif," tukasnya. (*)

Ajak Peduli Sampah, REBONK dan Beberapa Komunitas Pasang Plang Imbauan

Minggu, 13 Maret 2022 11:54



Relawan Bentangor untuk Konservasi (REBONK) bersama beberapa komunitas melakukan bakti sosial pemasangan plang informasi tentang sampah, membersihkan dan memungut sampah di Area Wisata Air Paoh, di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Jumat 11 Maret 2022.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONG UTARA - Relawan Bentangor untuk Konservasi (REBONK) bersama beberapa komunitas melakukan kegiatan pemasangan plang informasi tentang sampah, dan melakukan aksi bakti sosial memungut sampah di Area Wisata Air Paoh, di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

Pelaksanaan kegiatan baksos ini, dilakukan dalam rangka memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) yang jatuh pada tanggal 21 Februari yang lalu.

Serangkaian kegiatan ini dilakukan, sebagai upaya untuk menjaga lingkungan mengingat saat ini Negara Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sampah plastik terbesar.

Pada baksos tersebut, Yayasan Palung berperan sebagai penanggung jawab kegiatan, yang dimulai dengan diawali pengarahannya.

Pembina Relawan Bentangor untuk Konservasi (REBONK), Riduwan mengatakan bahwa bakti sosial berlanjut dengan pemasangan plang diberbagai lokasi di sekitar kawasan Wisata Air Paoh dan kegiatan terakhir dilanjutkan dengan aksi bersih-bersih sampah.

“Adapun beberapa komunitas yang ambil bagian dalam kegiatan bersama REBONK, antara lain seperti Asri Teens, Sispala TAPAL (SMKN 1 Simpang Hilir), Sispala LAND (SMKN 1 Sukadana), Langit Senja, GREPALA (SMAN 3 Simpang Hilir),” terang Riduwan. Minggu 13 Maret 2022.

Untuk itu, Dirinya mengajak semua pihak dan anak-anak muda mari menjaga lingkungan dengan mengurangi penggunaan sampah plastik terutama di area alam.

“Ayo sama-sama kita jaga lingkungan kita, dengan cara mengurangi penggunaan sampah plastik. Ini aksiku mana aksimu salam lestari,” pungkasnya. (*)

Yayasan Palung Ajak Anak Sekolah Field Trip di Hutan Mangrove Sukadana, Kayong Utara

Senin, 14 Maret 2022 20:26



Yayasan Palung bersama murid dari SDN 15 Mentubang beberapa waktu lalu belajar langsung atau Field trip di hutan Mangrove Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Kamis 10 Maret 2022. TRIBUN PONTIANAK/Ist. Yayasan Palung.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONGUTARA - Yayasan Palung bersama dengan murid-murid SDN 15 Mentubang, belajar langsung di hutan Mangrove Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar.

Mengenai hal ini, Koordinator Pendidikan Lingkungan Yayasan Palung, Simon Tampubolon menuturkan setidaknya 32 orang murid yang mengikuti kegiatan field trip (ke suatu tempat) tersebut melakukan serangkaian kegiatan seperti Pengamatan satwa di hutan mangrove.

Pada kesempatan tersebut, mereka berkesempatan langsung melakukan pengamatan jenis tumbuhan umum di hutan.

"Siswa-siswi melakukan pengamatan jenis perakaran tumbuhan di hutan mangrove. Tidak hanya itu, siswa-siswi melakukan pengamatan kerusakan alami dan kerusakan oleh manusia di hutan mangrove," ungkap Simon, Senin 14 Maret 2022.

"Selain itu, siswa-siswi SDN 15 Mentubang diajak untuk membuat pesan kampanye dengan maksud ada tumbuh kecintaan mereka menjaga hutan mangrove," timpalnya.

Ketika melakukan fieldtrip, tampak keceriaan dan semangat dari siswa-siswi melakukan pengamatan di hutan Mangrove Sukadana. Mereka didampingi 2 orang guru mereka. Sedangkan dari Yayasan Palung, selaku pendamping diantaranya Simon Tampubolon dan Riduwan, Sedangkan dari Relawan Bentangor untuk Konservasi (REBONK) adalah Widia, Ojik dan Adit. (*)

Peringati Hari Hutan Internasional, Yayasan Palung Lakukan Aksi Tanam Pohon



Yayasan Palung (YP) bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat, Kesatuan Pengelolaan Hutan Kayong bersama dengan 7 Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) binaan menanam pohon peringati Hari Hutan Internasional, di halaman kantor Resort KPH Kayong di desa Pemangkat Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Senin 21 Maret 2022. TRIBUN PONTIANAK/Dok. Yayasan Palung.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONGUTARA - Untuk memperingati hari Hutan Internasional pada tanggal 21 Maret lalu, Yayasan Palung (YP) bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat, Kesatuan Pengelolaan Hutan Kayong bersama dengan 7 Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) binaan YP menanam pohon di halaman kantor Resort KPH Kayong di desa Pemangkat Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar.

Mengenai hal tersebut, Hendri Gunawan selaku Koordinator Program Hutan Desa Yayasan Palung, menyampaikan dalam memperingati hari Hutan Internasional ini dilakukan penanaman pohon, dilanjutkan pelatihan pembuatan Rencana Kerja Perhutanan Sosial (RKPS) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) untuk setiap LPHD dampingan Yayasan Palung yang ada di Kecamatan Simpang Hilir.

"Diawali penanaman pohon secara simbolis, kemudian dilanjutkan dengan perancangan RKPS dan RKT tahun 2022 untuk semua LPHD dampingan Yayasan Palung," ucap pria yang akrab disapa Hendri ini. Jumat 25 Maret 2022.

"Adapun tujuan dari kegiatan Pelatihan pembuatan RKT, yakni terbentuknya RKPS dan RKT tahun 2022 untuk 7 LPHD di Kecamatan Simpang Hilir yang difasilitasi oleh Penyuluh kehutanan Provinsi Kalimantan Barat yang diselenggarakan oleh Yayasan Palung dan KPH Kayong," timpalnya.

Atas hal ini, Ia berharap dapat menyeragamkan dan mensinergikan program yang akan dikerjakan secara Bersama oleh LPHD di tujuh hutan desa kecamatan simpang hilir dengan program yayasan Palung serta program KPH agar pengelolaan dan perlindungan hutan desa pada tahun 2022 ini dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama. (*)

Yayasan Palung Hadirkan Kelompok Belajar Simpang Keramat Kids Bagi Anak-anak

Rabu, 9 Maret 2022 19:16



Suasana pelaksanaan belajar oleh Kelompok Belajar Simpang Keramat Kids bersama anak-anak beberapa waktu lalu di Pos Posyandu Dusun Mutiara, Desa Penjataan, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalbar. Sabtu 5 Maret 2022. TRIBUN PONTIANAK/Ist. Yayasan Palung.

TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, KAYONGUTARA - Kelompok Belajar Simpang Keramat Kids telah dibentuk atas inisiatif Yayasan Palung beberapa waktu lalu.

Mengenai hal tersebut, Haning Pertiwi dari Program Pendidikan Lingkungan Yayasan Palung menyampaikan bahwa masih diawal ini anak-anak yang hadir baru beberapa saja.

"Karena baru permulaan, mereka yang hadir pada kesempatan itu hanya sembilan orang saja. Mereka terdiri dari siswa-siswi kelas 3 hingga kelas 6 Sekolah Dasar di desa tersebut," ungkap Haning Pertiwi.

Haning mengatakan, adapun tujuan dari pembentukan kelompok belajar ini untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar dan menciptakan suasana yang positif dengan pengetahuan.

Setelah dilakukan pembentukan nama kelompok belajar ini, siswa-siswi diajak untuk saling mengenal dan selanjutnya dilaksanakan literasi dan permainan mengenal satwa.

Seperti yang terlihat, beberapa buku bacaan disiapkan ketika mengenal literasi. Buku-buku bacaan tersebut, terdiri dari buku cerita hingga buku komik.

Pembentukan Kelompok belajar Simpang Keramat Kids ini, mendapat respon dan sambutan positif dari adik-adik yang telah mengikuti kelompok belajar ini. (*)

KETAPANG

LPHD Lepasliarkan Trenggiling di Hutan Desa

4 July 2022 15:57 PM



LEPASKAN : Trenggiling yang masuk dalam hewan dilindungi dilepaskan di Hutan Desa Padu Banjar, beberapa waktu lalu. (IST)

KETAPANG – Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Padu Banjar meelepasliarkan trenggiling ke habitatnya di Hutan Desa Padu Banjar, beberapa waktu lalu. Hewan dilindungi tersebut ditemukan Suparman (38), Kepala Dusun A1, Desa Padu Banjar, di halaman masjid saat akan melaksanakan sholat magrib.

Suparman mengatakan, trenggiling yang memiliki jenis kelamin betina dengan berat 2 kilogram dan panjang 65 centimeter tersebut dijumpainya dalam keadaan menggulung. Sebelum ditemukan, trenggiling tersebut diserang oleh anjing liar.

“Saya tahu hewan ini dilindungi dan saya bawa pulang ke rumah,” katanya.

Dua hari kemudian, trenggiling tersebut diserahkan kepada tim patroli LPHD Padu Banjar yang sedang melaksanakan patroli ke hutan desa.

“Diperkirakan, trenggiling tersebut berasal keluar dari habitatnya yang ada di hutan desa. Selanjutnya tim patroli membawa pulang hewan langka tersebut dan diamankan,” kata Koordinator Program Hutan Desa Yayasan Palung, Hendri Gunawan.

Setelah melakukan koordinasi dengan pihak terkait, trenggiling tersebut dilepasliarkan ke dalam kawasan hutan desa. Tim patroli melepaskan hewan dilindungi tersebut ke dalam kawasan Hutan Desa Padu Banjar, Selasa (28/6).

Manager Program Perlindungan dan Penyelamatan Satwa, Yayasan Palung , Erik Sulidra, mengatakan hal ini salah satu bentuk keberhasilan program konservasi khususnya dari Yayasan Palung, karena selama ini Yayasan Palung fokus kepada pembinaan dan penyadartahuan mengenai habitat dan satwa liar yang dilindungi, terlebih di wilayah Hutan Desa Padu Banjar yang sudah menjadi dampingan Yayasan Palung.

“Kepada seluruh masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan desa agar bisa sama-sama menjaga dan melindungi semua satwa yang ada di dalam kawasan, khususnya jenis satwa yang dilindungi oleh pemerintah yang sudah termuat di dalam undang-undang tentang perlindungan satwa,” pesan Erik.

Dari data International Union for Conservation of Nature (IUCN) memasukkan trenggiling dalam daftar sangat terancam punah/kritis di habitatnya (Critically Endangered-CR) dan pemerintah Indonesia menetapkan hewan ini sebagai hewan yang dilindungi oleh Undang-Undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya. Dalam UU tersebut secara jelas melarang siapa untuk memelihara dan memperjualbelikan satwa dilindungi. Bagi yang melanggar ketentuan akan dipidana penjara 5 tahun dan denda Rp100 juta. (afi)

KETAPANG

Sosialisasi Mitigasi Konflik Manusia dengan Orangutan



Erik Sulidra, Manager Program Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Yayasan Palung

KETAPANG – Tidak bisa disangkal, interaksi antara manusia dan orangutan saat ini sudah sering terjadi. Seperti misalnya, orangutan masuk dalam kawasan atau permukiman penduduk karena orangutan semakin terhimpit di habitat hidupnya. Meminimalisir hal tersebut, Yayasan Palung mengadakan mitigasi konflik manusia dan orangutan di sekitar kawasan Hutan Desa Binaan Yayasan Palung beberapa waktu lalu.

Manager Program Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Yayasan Palung, Erik Sulidra, mengatakan, orangutan merupakan spesies payung yang keberadaannya sudah kritis menurut IUCN Red List. Pemerintah Indonesia melindungi satwa ini melalui Permen LHK nomor P.106/2018.

Spesies ini hidup di hutan-hutan Kalimantan dan Sumatera. Untuk di Kalimantan, khususnya di Ketapang dan Kayong Utara, terdapat beberapa kantong populasi orangutan. Di antaranya, sebut dia, hutan lindung, kawasan hutan desa, dan Taman Nasional Gunung Palung (TNGP).

“Desa-desa yang bersebelahan dengan kawasan taman nasional Gunung Palung dan desa-desa di sekitar hutan lindung Sungai Paduan berpotensi sebagai jalur koridor orangutan dari dan ke TNGP maupun hutan lindung ketika orangutan melakukan aktivitas,” kata Erik.

Dia mengungkapkan, telah terjadinya beberapa kasus perjumpaan dan penyelamatan orangutan yang berada di luar kawasan hutan di kabupaten Kayong Utara. Ini, menurut dia,

adalah contoh puncak interaksi manusia dan orangutan. “Untuk mengurangi efek negatif dari kejadian-kejadian tersebut, perlu adanya cara penanganan tertentu ketika terjadi interaksi manusia dan orangutan di luar kawasan hutan,” jelasnya.

Pada kegiatan tersebut, materi yang disampaikan di antaranya kelas sarang orangutan. Kemudian mitigasi konflik manusia dan orangutan yang disampaikan oleh Muhadi dari Yayasan IAR Indonesia (YIARI). Selanjutnya disampaikan juga materi tentang perilaku orangutan yang disampaikan oleh Ahmad Rizal dan Natalie Robinson dari Yayasan Palung.

Peserta dalam kegiatan tersebut berasal dari Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) masing-masing Hutan Desa binaan Yayasan Palung di Kayong Utara. “Sosialisasi mitigasi konflik manusia dan orangutan bertujuan agar masyarakat mampu menghalau orangutan ketika terjadi interaksi dengan manusia. Sedangkan hasil yang diharapkan mampu untuk mengurangi konflik negatif dari interaksi manusia dan orangutan,” ungkap Erik. (afi)

KAYONG UTARA

Orangutan Cidera Kena Jerat, Telah Kembali ke Habitat



Pelepasliaran Kumbang, orangutan yang sempat cidera tanganya karena jerat pemburu. Foto: DOK YP

KAYONG UTARA, RUAI.TV – Satu individu orangutan di wilayah Kabupaten Kayong Utara (KKU), Kalimantan Barat, mengalami cidera di tangan kiri akibat terkena jerat. Orangutan ini kemudian mendapatkan perawatan di shelter, hingga kondisinya pulih.

Pelepasliaran orangutan bernama Kumbang ini berlangsung Sabtu (11/06/2022). Lokasinya di kawasan hutan lindung di wilayah KKU. Di tempat ini, persediaan pakan khas orangutan tersedia sekitar 70 persen, menurut survey habitat oleh Yayasan Palung pada 2021.

Awalnya, Kumbang terdeteksi berada di lokasi perkebunan masyarakat pada 17 Februari 2022. Anggota Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Pulau Kumbang—yang merupakan binaan Yayasan Palung—saat itu sedang monitoring di lapangan.

Mereka menjumpai satu orangutan masuk ke perkebunan masyarakat di wilayah Desa Pulau Kumbang, Kecamatan Simpang Hilir. Temuan ini mereka informasikan ke Yayasan Palung, yang segera berkoordinasi dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Seksi Wilayah 1 Resort Sukadana.

Dari pantauan itu, orangutan ini mengalami cedera di lengan kiri, akibat terkena jerat pemburu. Tim Rescue Yayasan Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI) bersama BKSDA Seksi Wilayah 1 Resort Sukadana segera melakukan evakuasi. Berikutnya, satwa ini menjalani perawatan di PPKO YIARI, hingga kondisinya benar-benar pulih.

Orangutan Dilepasliarkan

Pelepasliaran pun berlangsung penuh perjuangan. Tim harus memberangkatkan Kumbang melalui perjalanan darat dan menyusuri sungai, hingga tiba di habitat terpilih.

Masyarakat di sekitar kawasan telah menerima sosialisasi, sebelum adanya pelepasliaran terhadap Kumbang.

Berbagai pihak terlibat dalam aksi ini, seperti BKSDA SKW 1 Ketapang, Kesatuan Pengelola Hutan (KPH) Kayong, YIARI, Yayasan Palung (YP), LPHD Nipah Kuning, dan LPHD Padu Banjar.

Direktur YIARI, Karmele Llano Sánchez, menuturkan, ketika Pandemi COVID-19, pelepasliaran seperti ini tidak bisa mereka lakukan. Dia berharap, Kumbang bisa menikmati “rumah” barunya yang jauh dari gangguan ataupun aktivitas manusia.

Anggota KPH Kayong, Dwi Erlina Susanti, menyebut, translokasi orangutan di kawasan itu sebagai bentuk kepercayaan para pihak. Sebab, kawasan yang selama ini mereka jaga, telah menerima kegiatan pelepasliaran, sebagai bukti kelestarian habitat.

“Saya harap habitat ini tetap ada dan terjaga. Jangan sampai ada lagi orangutan yang keluar wilayah dan masuk ke kebun masyarakat,” ujar Dwi Erlina Susanti. (*/SVE)

Trenggiling Muncul di Halaman Masjid, Dilepasliarkan ke Hutan Desa

KAYONG UTARA



Madu, si trenggiling yang ditemukan di halaman sebuah masjid di Kayong Utara. Foto: DOK YP/ruai.tv

KAYONG UTARA, RUAI.TV – Seekor trenggiling (Latin: *Manis javanica*) tiba-tiba muncul di halaman Masjid Desa Pandu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara (KKU). Saat itu, Kepala Dusun A1 di desa itu, Suparman (38) hendak melaksanakan salat mabrib.

Ternyata, satwa langka ini baru saja terserang anjing liar. Dia menggulung tubuhnya dan terdampar di halaman masjid itu untuk menyelamatkan diri.

Suparman berinisiatif membawa trenggiling ini ke kediamannya, dan merawatnya selama dua hari. Satwa ini berjenis kelamin betina, memiliki panjang 65 sentimeter, dan seberat sekitar dua kilogram.

Pada Senin (27/06/2022), Suparman berjumpa Tim Patroli Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPDH) Padu Banjar. Dia pun segera melaporkan keberadaan terenggiling itu kepada Ketua LPDH, Samsidar.

Berikutnya, Suparman menyerahkan satwa itu kepada tim untuk proses pelepasliaran ke alam. LPBH tersebut berada di bawah binaan Yayasan Palung (YP), yang selalu memberikan edukasi pentingnya perlindungan satwa langka.

Koordinator Program Hutan Desa YP, Hendri Gunawan, mengatakan, temuan itu mereka koordinasikan dengan BKSDA SKW 1 Ketapang.

“Kami perkirakan, trenggiling ini keluar dari habitanya di hutan desa,” kata Hendri Gunawan.

Trenggiling Dilindungi

BKSDA merekomendasikan agar pelepasliaran segera, karena kondisi satwa yang lemah. Pelepasliaran berlangsung pada Selasa (28/06/2022). Lokasinya di kawasan habitat di Hutan Desa Padu Banjar.

Trenggiling tersebut lalu mereka namai Madu. Sekitar pukul 09.30 WIB, Madu pun kembali mendiami rumah aslinya di hutan tersebut.

Manager Program Perlindungan dan Penyelamatan Satwa, YP, Erik Sulidra, menyebut, munculnya kesadaran warga melindungi satwa langka, menjadi penanda keberhasilan edukasi konservasi. Dia meminta, agar pesan kelestarian ini terus bergaung di tengah penduduk desa.

International Union for Conservation of Nature (IUCN) memasukkan trenggiling dalam daftar sangat terancam punah atau kritis di habitatnya. Istilahnya, dalam kondisi critically endangered atau CR.

Pemerintah Indonesia menetapkan trenggiling sebagai satwa dilindungi, melalui UU Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya. (*SVE)

UNAS Selenggarakan Simposium Internasional tentang Perempuan dan Primatologi

8 Juli 2022 11:47



Dr. Cheryl Knott (dari Boston University, US) saat Menyampaikan presentasi pada Symposium : Women & Primatology (Foto: Wahyu Susanto).

Universitas Nasional (UNAS) selenggarakan Simposium Tingkat Internasional bertajuk Symposium : Women & Primatology (Simposium : Perempuan dan Primatologi) yang dilaksanakan di Kampus Universitas Nasional (UNAS), pada Kamis (7/7/2022).

Simposium kali ini mengambil tema WHAT ATTRACTS FEMALE INTO SCIENCE AND CONSERVATION OF NON-HUMAN PRIMATES? "Apa yang Membuat Wanita Tertarik dengan Sains dan Konservasi Non Human Primates."

Seperti diketahui, Indonesia memiliki keanekaragaman primata sebanyak 61 spesies dari 479 spesies primata yang tersebar di dunia dan 38 jenis di antaranya endemik. Kekayaan jenis primata Indonesia juga dipengaruhi oleh keanekaragaman ekosistem dan habitat. Peneliti kera

besar, orangutan, dan kera kecil seperti owa telah banyak melakukan penelitian di Indonesia. Hasil penelitian bisa meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian tersebut dapat digunakan juga sebagai dasar kebijakan konservasi, terutama untuk primata Indonesia, seperti orangutan dan owa.

Penelitinya tidak hanya dari luar negeri tetapi juga dari berasal Indonesia, khususnya dari perguruan tinggi. Peran perempuan sebagai peneliti primata memiliki dilakukan sejak era 1970-an, hingga kini generasi primata perempuan muda peneliti. Para peneliti dari Indonesia ini telah banyak berperan dan menghasilkan karya ilmiah publikasi dan digunakan sebagai dasar kebijakan dan tindakan konservasi di masa depan.

Acara simposium ini dibuka langsung oleh Prof. Dr. Ernawati Sinaga, M. Apt. (Warek PPMK Universitas Nasional).

Dalam acara ini hadir sebagai Narasumber utama dalam simposium antara lain; seperti Dr. Erin Vogel (dari Rutgers University, US) yang menyampaikan materi tentang : Primates Research Results that are Beneficial to Public Health (Hasil Riset Primata yang Bermanfaat bagi Kesehatan masyarakat). Sebagai moderator, Dr. Sugardjito.

Selain itu juga hadir pula Dr. Cheryl Knott (dari Boston University, US) yang juga merupakan Eksekutif Direktur GPOCP. Cheryl mempresentasikan tentang: Reproduction and Physiology of Orangutans (Reproduksi dan Fisiologi Orangutan).

Selanjutnya juga ada pembicara lainnya seperti Astri Zulfa, M. Si. (dari Universitas Nasional), yang menyampaikan tentang Implication of Secondary Metabolites on Orangutan Feeding (Implikasi Metabolisme Sekunder pada Pemberian Makanan Orangutan). Sebagai moderator adalah : Dr. Nonon Saribanon, M. Si.

Pada sesi kedua, ada empat presentasi disampaikan oleh pembicara Dr Maria van Noordwijk (dari Zurich University, Switzerland), menyampaikan presentasi tentang ; Life History of Orangutan (Sejarah Kehidupan Orangutan). Sebagai moderator: Dr. Fachruddin Mangunjaya, M. Si.

Pembicara selanjutnya adalah Dr. Wuryantari Setiadi, M. Biomed. (dari Pusat Riset Biologi Molekuler Eijkman): Primate Gut Microbiome (Mikrobioma Usus Primata). 2. Putu Mas Itha Pujiantari, M. A. (University of Arkansas and Universitas Nasional) : Primates Evolution (Evolusi Primata). 3. Dr. Fitriah Basalamah (Universitas Nasional): Orangutan Reintroduction Behaviour (Prilaku Reintroduksi Orangutan) 4. Dr. Puji Rianti (IPB University): Phylogenetic of Primates (Filogenetik Primata), dan sebagai Moderator: Dr. Didik Prasetyo.

Selanjutnya disampaikan pula tentang penelitian kelempiau untuk penelitian dan konservasi. Sebagai pembicara; Dr. Sussan Cheyne (dari Oxford Brookes University, UK): Research for the Conservation of Kalimantan Gibbons (Riset Konservasi untuk Owa/Kelempiau Kalimantan). Kemudian dilanjutkan oleh Rahayu Oktaviani, M. Sc. (Yayasan Kiara Indonesia): Research for the Conservation of Javan Gibbons (Riset Konservasi untuk Owa Jawa).

Dalam kegiatan ini juga ada tanya jawab terkait tema simposium. Kemudian, simposium ini dilanjutkan dengan penyampaian ringkasan (rangkuman) yang disampaikan oleh Dr. Sri Suci Utami Atmoko (dari PRP- Universitas Nasional): Vision toward Sustainable Science and Conservation of Non-Human Primates (Visi Terhadap Ilmu Pengetahuan Berkelanjutan dan Konservasi Non-Human Primates). Sebagai Moderator adalah Tri Wahyu Susanto, M. Si.

Peneliti petama Indonesia dari Universitas Nasional telah memainkan peran melalui kolaborasi dengan mitra penelitian dari universitas luar negeri.

Oleh karena itu, dalam hal berbagi pengalaman dan meningkatkan kepedulian untuk penelitian dan kelestarian primata bagi generasi muda, Universitas Nasional melalui Fakultas Biologi; Program Magister Sekolah Pascasarjana Biologi; Pusat Penelitian Primata (PRP); Pusat untuk Berkelanjutan Manajemen Energi dan Sumber Daya (ESDM) dan Kantor Kerjasama Internasional (KKI) Universitas Nasional menggelar Simposium Internasional Women And Primatology melibatkan peneliti wanita sebagai pembicara antar negara dan juga peneliti wanita dari Universitas Nasional, IPB dan KIARA Indonesia.

Acara ini dilakukan secara hybrid dan beberapa pembicara melakukan presentasi dari negaranya masing-masing, seperti Dr. Maria van Noordwijk dari Switzerland dan Putu Pujiantari dari USA via Zoom Meeting.

Sebagai penutup kegiatan dilanjutkan dengan Pengumuman Lomba Poster.

Penulis : Petrus Kanisius-Yayasan Palung

LDPHD Banjar Lestari Tanam Pohon di Lokasi Hutan Desa



Petrus Kanisius

Bekerja di Yayasan Palung



Samsidar selaku Ketua LDPHD Banjar Lestari saat melakukan penanaman di lokasi Hutan Desa Padu Banjar. (Foto : Samsidar).

Lembaga Desa Pengelola Hutan Desa (LDPHD) Banjar Lestari, Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara

melakukan penanaman pohon di lokasi Hutan Desa, beberapa waktu lalu.

Samsidar yang merupakan Ketua LDPHD Banjar Lestari, mengatakan, penanaman pohon tersebut mereka lakukan rutin untuk menyulam kawasan bekas kebakaran di area itu.

Lebih lanjut, Samsidar, menuturkan, sembari melakukan penanaman pohon mereka juga melakukan patroli rutin di kawasan Hutan Desa Banjar Lestari.

Pada kesempatan itu, LDPHD Banjar Lestari melakukan penanaman pohon seperti tanaman buah (manga, cempedak dan durian) serta tanaman lainnya seperti karet. Setidaknya ada 100 tanaman yang mereka tanam pada kesempatan tersebut.

Seperti biasanya, setiap melakukan patroli, LDPHD Banjar Lestari selalu melakukan penanaman di kawasan Hutan Desa.

Baru-baru ini Yayasan Palung mendapatkan bantuan 11 ribu bibit tanaman jengkol dari Balai Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung (BPDASHL) Kapuas. Nantinya, 11 ribu bibit tersebut akan dibagi-bagi. 6 ribu bibit untuk 6 hutan desa (Pemangat, Rantau Panjang, Penjalaan, Pulau Kumbang, Padu Banjar dan Nipah Kuning). Masing-masing 6 hutan desa mendapat 1000 bibit. Lima ribu bibit untuk dibagikan kepada Program Sustainable Livelihood (Program Mata Pencaharian Berkelanjutan). Tanaman yang dibagikan ke program SL YP akan ditanam di lokasi eks longsor pada tahun 2021, nantinya akan ditanam 2500 bibit. Sisanya akan ditanam di lokasi eks kebakaran di Dusun Tanjung Gunung.

Asisten Field Officer Hutan Desa, Robi Kasianus, mengatakan, adapun tujuan dari patroli yang diadakan adalah sebagai pengamanan kawasan dari aktifitas illegal dan mencatat temuan biodiversitas yang di hutan desa.

Di wilayah hutan desa Banjar Lestari seperti diketahui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) mengelola Pertanian organik. Kelompok KUPS yang mngelola adalah KUPS Padi Lestari.

Selain itu budidaya lebah madu dengan cara memasang tikung untuk budidaya lebah madu. Tikung-tikung tersebut dipasang di sekitar/pinggir sungai. Tikung-tikung tersebut dipasang dengan maksud agar bisa menjadi tempat yang nyaman bagi lebah madu untuk bersarang. KUPS yang mengelola adalah Kelompok Madu Lestari.

Selanjutnya juga, ada KUPS Banjar Ceria yang mengelola dan mengolah berbagai kreasi anyaman hasil hutan bukan kayu (hhbk) melalui beberapa perajinnya.

Kawasan Hutan Desa Padu Banjar merupakan Kawasan Lindung Gambut Sungai Paduan. Adapun luasan wilayah Hutan Desa Padu Banjar adalah 2883,54 ha.

Petrus Kanisius-Yayasan Palung